

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya, penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan. Rancangan penelitian yang dibuat haruslah secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman dan mudah diikuti secara mendasar.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional menggunakan pendekatan kuantitatif, karena ingin mengetahui "*hubungan antara kecerdasan emosional dan self-regulated learning*".

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, yaitu hubungan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas dan *self-regulated learning* sebagai variabel terikat.

B. Variabel Penelitian

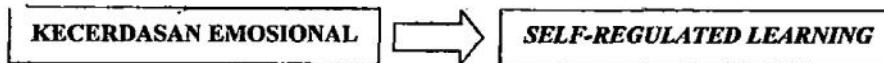
Sugiyono (2010: 61) menyebutkan bahwa variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain ada bermacam-macam variabel diantaranya; variabel independen, dependen, moderator, intervening, dan variabel kontrol.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 94) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berikut mengenai variabel penelitian :

- a) Variabel Bebas (X) : kecerdasan emosional
- b) Variabel Terikat (Y) : *self-regulated learning*



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi penelitian melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel (Suharsimi Arikunto, 2005: 90).

Definisi operasional dapat juga berarti batasan masalah secara operasional dan batasan operasional merupakan penugasan arti dari konstruk agar tidak memberikan pengertian lain maka peneliti membuat definisi dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam menggunakan perasaan secara optimal untuk mengenal dan mengatur diri serta mengelola emosi

yang terdapat dalam diri sendiri dan orang lain agar energi emosi tersebut pada waktu yang tepat dengan frekuensi yang cukup dapat diterapkan secara efektif dalam membina hubungan yang baik dengan orang lain.

- b) *Self-regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dan menurut Sutrisno Hadi (1994: 220) yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh subjek yang diselidiki dan dibatasi sebagai jumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi siswa kelas akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dari 2 angkatan, yaitu angkatan tahun 2011-2013 dan angkatan 2012-2014. Adapun angkatan tahun 2011-2013 terdiri 16 siswa dan angkatan 2012-2014 terdiri dari 20 siswa. Sehingga jumlah seluruh siswa akselerasi 2 angkatan terdiri dari 36 siswa.

Adapun alasan penelitian pada subjek dan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- a) Para siswa kelas akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada umumnya telah memiliki strategi khusus untuk meregulasi belajarnya, karena padatnya kurikulum yang dihadapi.
- b) Pihak sekolah memiliki antusiasisme yang tinggi untuk memberikan pelayanan terhadap anak didiknya, sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian sekaligus *treatment* kepada para siswa tanpa harus dibatasi oleh waktu dan prosedur dari sekolah yang rumit.
- c) Subjek penelitian memiliki karakteristik yang sesuai dengan ciri-ciri populasi penelitian (siswa SMP dan memiliki *self-regulated learning* pada proses belajarnya).

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari :

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. (Suharsimi Arikunto, 2005: 91)

Dari ketentuan di atas, penelitian ini mengambil semua sampel dalam kelas kelas akselerasi karena jumlahnya kurang dari 100. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Subjek adalah siswa kelas akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
- b) Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c) Berusia antara 11 sampai 13 tahun
- d) Pada saat diadakan penelitian, peneliti berada di lokasi penelitian.

Berdasarkan populasi yang telah disebutkan oleh Suharsimi Arikunto (2005: 95) maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sample*, yaitu sampel bertujuan dilakukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar atau jauh. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

- a) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

c) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Dalam penelitian ini populasi yang peneliti ambil adalah 36 siswa yang berada dalam dua kelas dan dua angkatan, karena jumlahnya kurang dari 100, maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Hal ini diambil oleh peneliti dengan asumsi bahwa populasi ini adalah benar-benar merupakan subjek yang banyak mengandung ciri-ciri yang diharapkan dalam penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Skala Psikologi

Menurut Suryabrata (1998: 84), kualitas data ditentukan oleh kualitas pengambilan data atau alat pengukurannya. Jika alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah *self-report questionnaires* atau kuesioner laporan diri (Anastasia dan Urbina, 1997: 2). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008: 199). Seperangkat pernyataan dalam penelitian ini disebut skala. Peneliti menggunakan skala sebagai alat ukur. Skala psikologi berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkap suatu atribut tunggal (*unidimensional*) (Syarifuddin Azwar, 2007: 5-6).

Skala yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah Skala *Likert*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2008: 135). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format item yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari lima jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan. Jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan tersebut adalah :

- [SS] : Sangat Sesuai
- [S] : Sesuai
- [N] : Antara sesuai dan tidak sesuai
- [TS] : Tidak Sesuai
- [STS] : Sangat Tidak Sesuai

Variasi bentuk memilih jawaban yang memperlihatkan tingkat kesesuaian, antara lain adalah : [SS] [S] [N] [TS] [STS]

Tabel 2. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Antara Sesuai dan Tidak Sesuai (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Syarifuddin Azwar, 2004: 107).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Kecerdasan Emosional dan Skala *Self-Regulated Learning*.

a. Skala Kecerdasan Emosional

Adapun skala kecerdasan emosional dan penyusunan jumlah sebaran item mengacu pada Daniel Goleman (2002: 57) yaitu terdiri dari aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), bekerjasama dengan orang lain.

Tabel 3. Blue Print Sebaran Item Kecerdasan Emosional

Indikator	Sub Indikator	No. Item		Σ
		F	U-F	
Kesadaran Diri	- Memahami keseluruhan perasaannya - Memahami keseluruhan pikirannya - Latar belakang tindakannya	1,2,3	4,28	5
Kemampuan mengelola emosi	Mampu mengelola dan menyeimbangkan emosi-emosi yang dialami baik positif ataupun negatif.	5,13,22	32	5
Kemampuan memotivasi diri sendiri	Kemampuan diri berfikir positif dan menumbuhkan optimisme dalam hidupnya ketika dalam keadaan putus asa.	6,7,10,33	9,20	6

Kemampuan menunjukkan empati	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. - Ikut berperan dalam pergulatan arena kehidupan. - Mampu meniru secara fisik atas beban orang lain, yang menunjukkan perasaan yang serupa dalam diri orang lain. 	8,15, 16,21, 25	17,30	7
Keterampilan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membangun hubungan secara efektif dengan orang lain. - Mampu mempertahankan hubungan sosial. - Mampu menangani konflik-konflik interpersonal secara efektif. 	11,12 14,18, 19,24	23,26, 27,29, 31,34, 35	13
Total				35

b. Skala *self-regulated learning*

Adapun skala *self-regulated learning* dan penyusunan jumlah sebaran item mengacu pada Zimmerman (1989: 329) yang meliputi aspek kognisi, motivasi, dan perilaku. Pada penelitian yang dilakukan, skala *self-regulated learning* yang digunakan telah mengadaptasi dari skala yang dikembangkan Wolters dkk. (2003: 5).

Tabel 4. Blue Print Sebaran Item Self-Regulated Learning

Indikator	Sub Indikator	No. Item		Σ
		F	U-F	
Kemampuan mengatur kognisi	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk memonitor proses dan hasil belajar. - Kemampuan mempergunakan berbagai strategi untuk belajar dan mengingat. 	1,8,11, 21,22, 26,32	2,6, 23,25, 33,34	13

Kemampuan mengatur emosi dan motivasi	- Kemampuan monitoring dan modifikasi kondisi motivasi dan reaksi emosi. - Menggunakan self talk, melengkapi kemampuan secara realistis. - Merasa mampu untuk belajar.	5,7,9, 12,24, 27,29, 35	15,16, 20,28, 30,31	13
Kemampuan mengatur perilaku	Kemampuan untuk memonitor, menyusun, mengalokasikan berbagai sumber yang meliputi waktu, tenaga dan materi untuk memaksimalkan kenyamanan belajar dan tingkat efisiensi belajar.	3,10, 13,17, 19	4,14, 18	8
Total				35

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Rahayu, 2004: 236). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga yang diteliti, jumlah siswa, dan keadaan siswa kelas akselerasi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan beberapa data yang menunjang dalam penelitian ini.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas memiliki arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat dengan maksud dikenakannya tes

tersebut. Suatu tes yang validitasnya tinggi tidak hanya menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat akan tetapi dengan kecermatan yang tinggi, yaitu kecermatan dalam mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Tidak ada validitas yang berlaku secara umum untuk semua tujuan pengukuran. Oleh karena itu, suatu tes yang valid guna pengambilan keputusan dapat saja tidak valid sama sekali guna pengambilan keputusan yang lain dan bagi kelompok lain (Syarifuddin Azwar, 2004: 173-174).

Hal ini berarti uji validitas bermaksud untuk menebak konsistensi internal butir dalam mengungkap faktor dengan jalan mencari koefisien kesahihannya. Koefisien kesahihan diperoleh dari korelasi antara skor butir dengan skor faktor, sedangkan skor faktor diperoleh dari jumlah skor semua butir dalam faktor. Teknik yang digunakan adalah *Product-Moment Pearson*.

Untuk mengukur validitas digunakan rumus *korelasi product-moment Karl Pearson* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)/N}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Korelasi *product moment* antara item dengan nilai total
- X = Nilai tiap item
- N = Jumlah subjek
- Y = Nilai total angket

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2005: 70). Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (Syarifuddin Azwar, 2007: 180).

Reliabilitas dilakukan dengan konsistensi internal yaitu menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan tujuan mengukur penyimpangan skor yang terjadi karena faktor waktu pengukuran atau faktor perbedaan subjek pada waktu pengukurang yang sama (Syarifuddin Azwar, 2004: 9). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17' for windows*.

Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Syarifuddin Azwar, 2004: 37-38).

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas.
- n = Banyaknya bagian (potongan tes).
- Vi = Varian tes bagian I yang panjangnya tidak ditentukan.
- Vt = varians skor total (perolehan).

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan. Apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Adapun analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

1. Analisis Instrumen

- a. Menentukan Mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana:

$\sum fx$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing
 N = Jumlah subjek

- b. Menentukan Standard Deviasi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi
 f = Frekuensi
 x = Nilai masing-masing respon
 N = Jumlah respon

- c. Menentukan Kategorisasi

Tinggi : $M + 0,5.SD$

Sedang : $M - 0,5.SD < X \leq M + 0,5.SD$

Rendah : $M - 0,5.SD$

Setelah diketahui norma dengan mean standart deviasi, maka dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya Subjek

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kecerdasan emosional dan *self-regulated learning* siswa kelas akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, maka digunakanlah teknik bantuan program *SPSS 17' for windows*.

2. Analisis Penelitian

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan *self-regulated learning* digunakan kategorisasi berdasar model distribusi normal. Adapun kategori penilaian dari setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Sangat Rendah	$X \leq - 1,5$
Rendah	$- 1,5 \sigma < X \leq - 0,5 \sigma$
Sedang	$- 0,5 \sigma < X \leq + 0,5 \sigma$
Tinggi	$+ 0,5 \sigma < X \leq + 1,5 \sigma$
Sangat Tinggi	$+ 1,5 \sigma < X$

Sebelum masuk pada perhitungan klasifikasi, terlebih dahulu dicari perhitungan rata-rata skor kelompok (M) dan deviasi standar kelompok (SD) dengan rumusan:

Rumus mencari standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi
 f = Frekuensi
 x = Nilai masing-masing respon
 N = Jumlah respon

Rumus mencari Mean :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana:

$\sum fx$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing
 N = Jumlah subjek

Setelah menentukan klasifikasi kecerdasan emosional dan *self-regulated learning*, langkah selanjutnya adalah menentukan analisis persentase. Analisis persentase ditujukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase
 F = Frekuensi
 N = Banyaknya Subjek

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* digunakan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang ketiga dengan menggunakan rumus ini dapat diketahui seberapa besar hubungan antara variabel yang diteliti karena data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data/informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud.

Adapun rumus *korelasi product moment* Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel
- $\sum x$ = Jumlah skor variabel kecerdasan emosional
- $\sum y$ = Jumlah skor variabel *self-regulated learning*
- $N \sum xy$ = Jumlah antar variabel kecerdasan emosional dan *self-regulated learning*

Rumus ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} *Product Moment* pada taraf kepercayaan 5% apabila r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{xy} > r_{tabel}$), maka dapat dinyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel.

Sesuai dengan hipotesa yang digunakan, maka untuk menguji hipotesis tersebut digunakan prosedur analisis dengan memanfaatkan program *SPSS 17' for windows*.

Atas dasar taraf signifikan 5% maka korelasi kecerdasan emosional dan *self-regulated learning* dikatakan signifikan jika nilai: probabilitas

yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih dari 0,05 maka H_0 tidak diterima.